

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan sebelumnya tentang Pengelolaan Kelas Inklusi di Sekolah Islam Terpadu Nurul Ilmi dapat disimpulkan bahwa:

1. Penyelenggaraan pendidikan inklusi di Sekolah Islam Terpadu berkembang secara alami dengan model penempatan siswa berkebutuhan khusus di kelas reguler (*full inclusion*), menggunakan kurikulum yang sama dengan siswa pada umumnya, dan tidak ada Guru Pendamping Khusus untuk siswa Berkebutuhan Khusus.
2. Perencanaan pembelajaran dibuat dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sepekan sekali dan Perencanaan Pembelajaran Individual. Perencanaan pembelajaran individual disesuaikan dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus.
3. Pemberdayaan sumber belajar kelas inklusi di Sekolah Islam Terpadu Nurul Ilmi cukup baik. Sumber belajar yang digunakan antara lain: sarana fisik kelas, media pembelajaran audio, visual, dan audio visual, perpustakaan, laboratorium, tempat pemajangan karya, majalah dinding, bahan dan media belajar lain, serta lingkungan alam, buatan, dan sosial.
4. Guru mengelola pembelajaran kelas inklusi dengan menggunakan metode pembelajaran klasikal, individualisasi pembelajaran untuk siswa

berkebutuhan khusus, pembelajaran kelompok yang kooperatif, pembelajaran tutor sebaya, dan pengaturan tempat duduk.

5. Penilaian hasil belajar bersifat aktif (dilakukan secara berkelanjutan menggunakan berbagai metode), autentik (sesuai realitas). Penilaian hasil belajar disesuaikan dengan kompetensi/kebutuhan khusus setiap individu/anak. Terdapat adaptasi yang meliputi adaptasi dalam cara, adaptasi dalam waktu penilaian.
6. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam pengelolaan kelas inklusi di SIT Nurul Ilmi antara lain: kurangnya peran *support system* keluarga, stigma negatif terhadap ABK, pengelolaan waktu belajar, kecemburuan sosial, dan kesulitan guru menangani siswa berkebutuhan khusus.

5.2 **Saran**

Dari hasil penelitian tentang Pengelolaan Kelas Inklusi di Sekolah Islam Terpadu Nurul Ilmi, penulis menyarankan:

1. Guru-guru di Sekolah Islam Terpadu Nurul Ilmi secara umum memiliki sikap yang positif terhadap siswa berkebutuhan khusus. Akan tetapi, karena kurangnya pengetahuan tentang penanganan siswa berkebutuhan khusus, guru-guru sering menemui kendala dalam pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu diberikan pelatihan tentang pengelolaan kelas inklusi.
2. Sekolah perlu memikirkan untuk mengadakan rekrutmen Guru Pendamping Khusus untuk membantu penanganan siswa berkebutuhan khusus di sekolah.
3. Jika memungkinkan, sekolah sedapat mungkin mengupayakan pengadaan fasilitas dan ruang khusus untuk siswa berkebutuhan khusus.

4. Untuk keberhasilan siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusi, sangat diperlukan kerja sama yang baik antara sekolah, orang tua, pemerintah, dan lembaga eksternal sekolah.